

PERAN PENYULUHAN DALAM VAKSINASI PMK PADA TERNAK SAPI (STUDI KASUS DI KELOMPOK TANI SEJAHTERA KECAMATAN BATANG CENAKU, KABUPATEN INDRAGIRI HULU)

Fuad Udiono

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Indragiri
Tembilahan Hulu, Indragiri Hilir, Riau, Indonesia
Email: fuadudiono@gmail.com

ABSTRACT

Education about FMD vaccination is considered very important, considering that FMD is a very virulent viral disease and is very easily transmitted, the main strategy that must be implemented is through prevention with intensive vaccination, and targeting all vulnerable ruminant livestock. FMD vaccination also has objectives, including limiting the spread of Foot and Mouth Disease in livestock, protecting high-value animal groups, and reducing the economic impact due to the spread of FMD. The role of agricultural extension in the PMK vaccination activity is critical to the success of the vaccination program, apart from increasing farmers' awareness of the importance of vaccination, agricultural extension is also able to identify the number and whereabouts of cattle in Batang Cenaku District through outreach and communication with farmers. In this activity, through outreach and vaccination programs from the government, a total of 8,120 cattle were successfully vaccinated throughout 2022-2024 in Batang Cenaku District. This number is considered a success considering the threats and risks that can arise from FMD disease.

Keywords: Extension, PMK, Cattle

ABSTRAK

Penyuluhan tentang vaksinasi PMK dianggap sangat penting, mengingat bahwa PMK ini merupakan penyakit virus yang sangat ganas dan sangat mudah menular, strategi utama yang harus dilakukan adalah melalui pencegahan dengan vaksinasi yang intensif, dan menyoar seluruh ternak ruminansia rentan target. vaksinasi PMK ini juga memiliki tujuan yang di antaranya adalah pembatasan penyebaran Penyakit Mulut dan Kuku pada ternak, melindungi kelompok hewan dengan nilai tinggi, dan mengurangi dampak ekonomi akibat penyebaran PMK. Peran penyuluhan pertanian terhadap kegiatan vaksinasi PMK ini sangat menentukan keberhasilan dari program vaksinasi tersebut, selain meningkatkan kesadaran peternak akan pentingnya vaksinasi ini penyuluhan pertanian juga mampu mengidentifikasi jumlah dan keberadaan ternak sapi yang ada di Kecamatan Batang cenaku melalui sosialisasi dan komunikasi terhadap peternak. Dalam kegiatan ini melalui penyuluhan dan program vaksinasi dari pemerintah, sejumlah 8.120 ekor sapi berhasil di vaksinasi sepanjang tahun 2022-2024 di Kecamatan Batang Cenaku, jumlah ini dianggap suatu keberhasilan mengingat ancaman dan resiko yang dapat di timbulkan dari penyakit PMK.

Kata Kunci :Penyuluhan, PMK, Ternak Sapi

1 PENDAHULUAN

Kebutuhan memenuhi kebutuhan pangan secara umum masyarakat indonesia menggantungkan hidupnya dari sektor pertanian dan peternakan, menunjukkan demikian besar peranan sektor pertanian dalam menopang perekonomian dan memiliki implikasi penting dalam pembangunan ekonomi ke depan. Hal ini hanya dapat dibangun melalui proses belajar dan mengajar dengan mengembangkan sistem pendidikan non formal di luar sekolah secara efektif dan efisien di antaranya adalah melalui Penyuluhan Pertanian. Kegiatan penyuluhan yang lebih penting lagi adalah mengubah sikap dan perilaku masyarakat pertanian agar mereka tahu dan mau menerapkan informasi anjuran yang dibawa dan disampaikan oleh Penyuluh Pertanian, namun

Udiono, Peran Penyuluhan Dalam Vaksinasi Pmk Pada Ternak Sapi (Studi Kasus Di Kelompok Tani Sejahtera Kecamatan Batang Cenaku, Kabupaten Indragiri Hulu)

kenyataannya masih banyak dijumpai di dalam masyarakat bahwa kegiatan Penyuluhan Pertanian masih dianggap kurang berhasil bahkan di beberapa tempat malah tidak berjalan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu : Bagaimana pengetahuan peternak terkait penyakit PMK? Bagaimana peran penyuluh terhadap kegiatan vaksinasi PMK?

2 TINJAUAN PUSATAKA

Penyuluhan adalah salah satu sarana mensosialisasikan berbagai informasi penting seputar kegiatan pertanian yang pastinya akan sangat bermanfaat bagi paramasyarakat tani dalam usaha pertaniannya. Pada dasarnya penyuluhan pun merupakan bagian dari proses komunikasi namun komunikasi dalam penyuluhan sedikit berbeda dengan komunikasi yang ada pada umumnya. Dalam hal ini, pengertian dari komunikasi dalam konteks penyuluhan pertanian sangat kompleks karena hal initerjadi tidak hanya semata-mata perpindahan informasi antara komunikator dengan komunikan tetapi bagaimana informasi tersebut dapat diterima namundapat berubah menjadi motivasi serta minat, dan mengembangkannya (Setiana 2005 : 22).

Permenpan Nomor : PER/02/MENPAN/2/2008 dinyatakan bahwa evaluasi dan pelaporan, meliputi sub unsur evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian dan evaluasi dampak pelaksanaan penyuluhan pertanian. Pengembangan penyuluhan pertanian, meliputi sub unsur : penyusunan pedoman/juklak/juknis penyuluhan pertanian, kajian kebijakan pengembangan penyuluhan pertanian, dan pengembangan metode/sistem kerja penyuluhan pertanian. Selain itu dinyatakan bahwa pengembangan profesi, meliputi sub unsur : kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pertanian, menerjemahkan/menyadur buku dan bahan-bahan di bidang pertanian, dan memberikan konsultasi di bidang pertanian yang bersifat konsep. Apa yang harus PPL lakukan dan persiapkan agar penyuluhan sesuai dengan keinginan dan harapan petani dan keluarganya yang telah dituangkan dalam programa penyuluhan dan rencana kerja penyuluhan pertanian (RKPP) bulanan maupun tahunan:

- a) Memahami kondisi, harapan dan keinginan petani saat ini
- b) Pahami materi, media dan metode penyuluhan yang akan dilakukan
- c) Gunakan sarana dan prasarana yang memadai
- d) Gunakan waktu yang tepat dan akurat

Berdasarkan hal tersebut diatas penyuluhan yang efektif yaitu Penyuluh Pertanian sebelum melakukan kegiatan dilapangan memahami tentang permasalahan dipetani (pelaku utama maupun pelaku usaha), siapkan alternatif pemecahan yang harus dilakukan, lakukan penyuluhan yang tepat seperti tersebut diatas, apabila telah selesai melakukan penyuluhan untuk melihat sejauhmana sasaran penyuluhan ada perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan tahapan adopsi inovasi teknologi yang diujarkannya. Penyuluhan yang dilakukan sebaiknya dilakukan secara partisipatif, sehingga petani mampu mengemukakan pendapatnya, serta mampu menyusun rencana kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, maupun lingkungannya.

Penyakit Mulut dan Kuku PMK, atau Foot and Mouth FMD adalah penyakit hewan yang sangat menular, dan menyerang hewan yang berkuku belah/genap, seperti sapi, kerbau, babi, kambing termasuk juga hewan liar gajah, rusa dan ainnya. (dr. Rizal Fadli:2022) PMK ini disebabkan oeh virus RNA yang termasuk dalam genus Aphthov Picornaviridae. Virus ini dapat bertahan diingkungan dan bertahan ama di lingkungan dan bertahan hidup di tuang, kelenjar susu. Masa inkubasinya seama 1-4 hari, dengan angka kesakitan mencapai 100% dan angka kematian tinggi pada hewan muda atau anak.

Klasifikasi virus PMK

Adapun klasifikasi dari Virus, sebagai berikut

Kingdom : Orthomavirae

Divisio : Pisufiricota

Class : Pisoniviricetes

Ordo : Picornavirales
 Family : Picornaviridae
 Genus : Aphthovirus
 Species : Foot and mouth

3 WAKTU DAN METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di Balai Penyuluhan Pertanian dan Perikanan Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Kegiatan Kerja Profesi ini akan dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2024 sampai dengan tanggal 5 Maret 2024

Metode pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu:

Teknik Partisipatif. Teknik ini dilakukan dengan cara terlibat langsung dalam kegiatan pengembangan sumber daya manusia penyuluh pertanian

Teknik Observasi. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dan pencatatan.

Teknik Wawancara. Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

Studi Pustaka. Teknik ini dilakukan dengan membaca Pustaka atau literatur yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi Kepada Peternak (KIE)

Kegiatan komunikasi dan edukasi peternak mencakup berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Kegiatan ini meliputi :

- a) Mahasiswa mengumpulkan data dan informasi tentang perkembangan Penyakit PMK yang ada di Indonesia umumnya dan Kabupaten Indragiri Hulu khususnya, hal ini dilakukan karena PMK merupakan Penyakit Eksotik yang baru ada dan masuk di Indonesia.
- b) Mahasiswa mengikuti Seminar dan Perkembangan Informasi secara On line maupun Offline dari Kementerian Pertanian maupun dari Dinas Kesehatan Hewan yang membidangi Peternakan sebagai bekal ilmu dalam menjeaskan penyakit PMK kepada Masyarakat
- c) Mengumpulkan Bahan-bahan informasi, Poster dan lifet sebagai sarana komunikasi dengan peternak.

Sosialisasi Program Vaksinasi PMK pada Ternak Sapi

Vaksinasi PMK merupakan program Nasional melalui Keputusan Menteri No. 510/Kpts 2023 tentang vaksin dan pelaksanaan vaksinasi. Program vaksinasi merupakan Saah satu solusi yang dapat dilaksanakan dalam penanggulangan dan Pencegahan PMK.

Program sosialisasi vaksinasi dilaksanakan keseluruhan peternak sasaran Pertama adalah kelompok peternak maupun kelembagaan petani yang memiliki ternak, yang senantiasa berkoordinasi dengan petugas kesehatan hewan, pihak desa dan babin kamtibmas. Koordinasi ini diharapkan dapat mempercepat sosialisasi untuk melaksanakan program vaksinasi.

- a) Sosialisasi dengan cara Menyampaikan Informasi dan Penyebaran poster – poster/ spanduk PMK disuruh kegiatan – kegiatan yang dilakukan di desa maupun Kegiatan Keompok.
- b) Memberikan lifet dan poster tentang pentingnya pelaksanaan program vaksinasi.

Pendaftaran dan Registrasi Ternak dan Peternak yang ada di Batang Cenaku

Pendaftaran dan registrasi ternak adalah kegiatan proses pengumpulan data yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan melacak ternak untuk tujuan mencegah dan mengendalikan penyakit. Berikut data registrasi ternak di Kecamatan Batang Cenaku.

Tabel 1 Data Registrasi Ternak Di Kecamatan Batang Cenaku.

KECAMATAN	JANTAN			BETINA			JUMLAH BATINA	TOTAL SAPI	
	ANAK	MUDA	DEWASA	JANTAN	ANAK	MUDA			DEWASA
BATANG CENAKU	1.016	932	546	2.494	1.338	1.231	3.057	5.626	8.120
ALIM	27	26	11	64	31	25	61	117	181

KECAMATAN	JANTAN			JUMLAH JANTAN	BETINA			JUMLAH BATINA	TOTAL SAPI
	ANAK	MUDA	DEWASA		ANAK	MUDA	DEWASA		
ANAK									
TALANG	41	30	17	88	42	35	115	192	280
AURCINA	39	41	19	99	76	63	148	287	386
BT PAPAN	28	33	12	73	45	28	101	174	247
B LINGKAR	89	45	16	150	94	83	276	453	603
B LIPAI	76	65	29	170	107	99	262	468	638
CENAKU KECIL	23	22	9	54	44	27	90	161	215
KPY SARI	30	31	10	71	28	29	70	127	198
KRB JAYA	62	27	13	102	66	65	213	344	446
K GADING	55	43	14	112	64	64	129	257	369
K KILAN	26	31	18	75	72	70	164	306	381
L KEMUNING	23	20	17	60	21	23	53	97	157
PEJANGKI	29	17	14	60	29	36	82	147	207

Tahapan Vaksinasi PMK

Berikut tahapan vaksinasi PMK yang dilaksanakan di Kecamatan Batang Cenaku.

- a) Koordinasi dengan Dinas Untuk Penyediaan sarana dan Prasarana ogistik Untuk Pelaksanaan Program Vaksinasi.
- b) Pembuatan Jadwal Kegiatan Vaksinasi
- c) Pembuatan Jadwal dilakukan untuk mensingkronkan kebutuhan vaksin dan Kesiapan Petugas daam Peaksanaan, didukung dengan kesiapan Petani untuk mengumpulkan dan Menghendel Ternak yang akan divaksinasi.
- d) Menginformasikan Kepada Perangkat Desa dan Babin Kamtibnas
- e) Program vaksinasi merupakan program nasional yang sudah menjadi kewajiban bagi setiap steak hoder sehingga kegiatan dapat berjaan dengan baik sesuai target.
- f) Kegiatan Vaksinasi PMK di Lapangan
Berikut kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan dilapangan :
 - a) Menyiapkan lokasi vaksinasi
Menyiapkan lokasi yang memadai untuk pelaksanaan vaksinasi, seperti kandang atau tempat penampungan sementara yang aman dan nyaman bagi peternak. Kegitan ini di laksanakan oleh penyuluh pertanian dan petugas medis kesehatan hewan.
 - b) Penanganan ternak
Penyuluh pertanian beserta kelompok tani melaksanakan pengumpulan ternak dan memastikan mereka tenang serta mudah di akses oleh petugas vaksinasi. Penggunaan kandang penjepit atau alat penanganan ternak lainnya dapat membantu proses ini.
 - c) Pemberian vaksin
Petugas vaksinasi memberikan suntikan vaksin sesuai dengan prosedur yang benar, biasanya di area otot atau subkutan sesuai dengan intruksi pabrik vaksin.
 - d) Pencatatan dan pelaporan
Mendokumentasikan setiap ternak yang divaksinasi, termasuk identitas ternak, tanggal vaksinasi, dan nomert batch vaksin. Data ini penting untuk monitoring dan evaluasi.
 - e) Metode Penyuluhan
Kegiatan penyuluhan kali ini metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi dengan media komunikasi yaitu leaflet. Dari hasil wawancara, petani menyukai metode penyuluhan secara langsung bertemu dengan penyuluh berdiskusi dan juga penggunaan leaflet membantu untuk pemahaman di tingkat petani. Metode penyuluhan langsung dilakukan melalui tatap muka, dialog, demonstrasi, kursus tani, dan obrolan sore. Metode penyuluhan tidak langsung dilakukan melalui perantara (media komunikasi), antara lain: pemasangan poster, penyebaran brosur/leaflet/folder/majalah, pemutaran slide, dan film.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Dengan adanya penyuluhan pertanian keberadaan peternak dan ternak dapat teridentifikasi untuk mendapatkan sosialisasi terkait penyakit PMK
 - b) Melalui penyuluhan pertanian melalui kelembagaan petani yang ada, dapat menerima Vaksinasi PMK sesuai dengan ketentuan
 - c) Mendapatkan data Peternak dan Ternak secara langsung untuk dapat mendukung target pelaksanaan vaksinasi dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan.
 - d) Melalui penyuluhan pertanian, peternak Mendapatkan pengetahuan dalam penanganan dan pengendalian PMK di Kecamatan Batang cenaku
- Saran;
- a) Perlu adanya Pendampingan, pendidikan dan keterampilan bagi penyuluh untuk dapat membimbing dan memotivasi petani agar mau Meaksanakan Program vaksinasi PMK secara rutin pada ternak
 - b) Diharapkan dengan adanya kegiatan Kuliah Kerja Profesi dapat meningkatkan hubungan kerja sama yang baik antara perguruan tinggi, pemerintah, dan perusahaan.

REFERENSI

- Setiana, L. 2005. Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Penerbit ANDI. 137 hal
- Sirait K, Rosnita, Arifudin. 2011. Tha role of extension on empowering oil palm independent smallholder farmers in Kampar district. *Journal Agribisnis of Riau University*:1(1-11)
- Undang-undang No 16 Tahun 2006. Tentang Sistim Penyuluhan Pertanian.
- Fadli R. 2022. Penyakit Mulut dan Kuku. . Jakarta : Media Dokter Investama. Hallodoc